

BAB 5 ANALISA DATA

Data yang didapat berdasarkan survei di lapangan dianalisis berdasarkan kelompok-kelompok yang ditetapkan dari jumlah variabel yang dimunculkan. Katageoris tersebut membagi data menjadi dua kelompok, yaitu data dengan satu variabel (univariata dan data dengan dua variabel (bivariat)). Pengelompokkan ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas dan berurutan sehingga akan mempermudah pemahaman atas analisis data yang dilakukan.

5.1 Analisis Data Univariat

Analisi data univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden dari kategori usia, jenis kelamin, dan Departemen mengetahui adanya sosialisasi tata cara conteng.

1. Karakteristik Responden

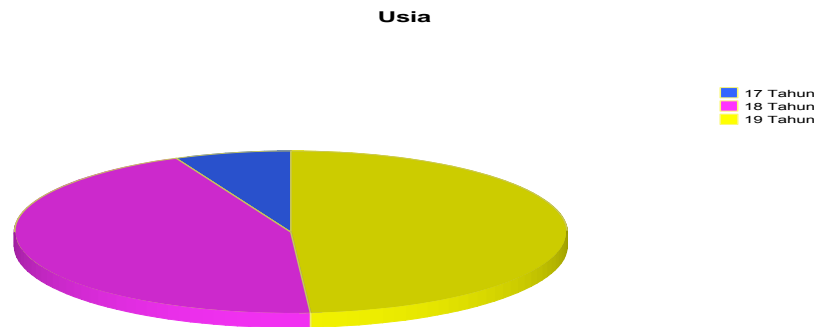
a. Usia

Tabel V. 1
Distribusi Frekuensi Menurut Usia Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17 Tahun	6	6,8	6,8	6,8
18 Tahun	39	44,3	44,3	51,1
19 Tahun	43	48,9	48,9	100,0
Total	88	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Pengelolahan SPSS oleh Peneliti n=88

Pie Chart V.I
Frekuensi Usia



Dari 88 mahasiswa sebagai sampel, dapat dilihat data tabel distribusi frekuensi dan *pie chart* diatas, bahwa usia 17 tahun ada 6 responden, usia 18 tahun ada 39 responden dan 48 responden berusia 19 tahun.

b. Jenis kelamin

Tabel V. 2

Distribusi Frekuensi Menurut Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki - Laki	50	56,8	56,8	56,8
Perempuan	38	43,2	43,2	100,0
Total	88	100,0	100,0	

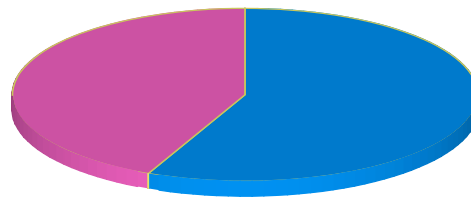
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS oleh Peneliti

n:88

Pie Chart V.II Frekuensi Kelamin

Jenis Kelamin

■ Laki - Laki
■ Perempuan



Dari 88 responden dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi dan *pie chart* diatas ada terdapat 50 responden (56,8%) berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 38 (43,2%) responden berjenis kelamin perempuan.

c. Departemen

Tabel V. 3

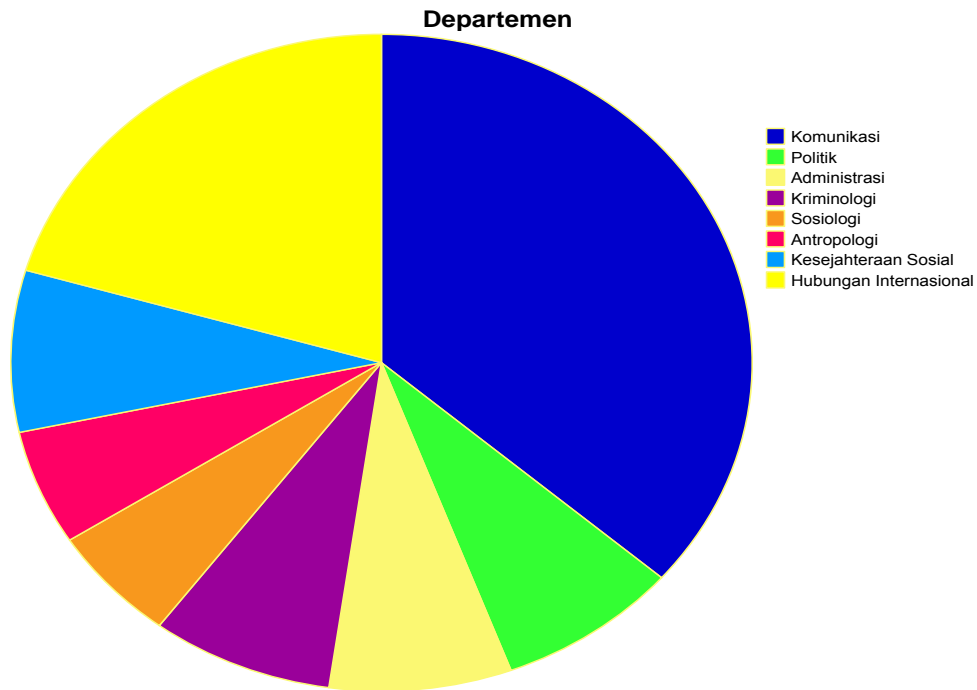
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Departemen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Komunikasi	32	36,4	36,4	36,4
Politik	7	8,0	8,0	44,3
Administrasi	7	8,0	8,0	52,3
Kriminologi	7	8,0	8,0	60,2
Sosiologi	5	5,7	5,7	65,9
Antropologi	5	5,7	5,7	71,6
Kesejahteraan Sosial	7	8,0	8,0	79,5
Hubungan Internasional	18	20,5	20,5	100,0
Total	88	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS oleh Peneliti

n=88

Pie Chart V.III
Frekuensi Departemen



Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan *pie chart* diatas terdapat Departemen Komunikasi sebanyak 32 responden, Departemen Politik 7 responden, Departemen Administrasi 7 responden, Departemen Kriminologi 7 responden, Departemen Sosiologi 5 responden, Departemen Antropologi 5 responden, Departemen Kesejahteraan Sosial 7 responden serta 18 responden berasal dari Departemen Hubungan Internasional. Dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 88 orang.

5.1.1 Analisis Variabel Sosialisasi

Dalam penelitian ini, variabel sosialisasi terdiri dari 3 (tiga) dimensi yaitu komunikator, pesan, media. Analisis ini dilakukan dengan membagi nilai mean tiap indikator dan frekuensi responden yang menilai sosialisasi. Nilai mean dimaksudkan untuk mengetahui rata-rata penilaian responden terhadap sosialisasi tata cara conteng. Analisis ini dilakukan agar data dapat lebih mudah untuk dipahami. Hasil mean berkaitan dengan skor yang diberikan untuk tiap jawaban, semakin dekat nilai mean dengan skor jawaban yang telah ditentukan, maka itulah rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden.

5.1.1.1 Dimensi Komunikator

Dimensi komunikator terdapat 8 (delapan) pertanyaan, yaitu humas KPU dan Timnya mengetahui dengan baik peranannya dalam mensosialisasikan tata cara conteng, Humas KPU, Humas KPU dan Timnya dapat menyampaikan pesan mengenai tata cara conteng pemilu dengan baik, Humas KPU dan Timnya berpengalaman di bidangnya, Timnya mempunyai itikat baik dalam mensosialisasikan tata cara conteng, Humas KPU dan Timnya dapat dipercaya dalam mensosialisasikan tata cara conteng, Humas KPU dan Timnya mempunyai kesamaan dengan khalayak, Humas KPU dan Timnya mempunyai kompetensi, Humas KPU dan Timnya memberikan penghargaan bagi yang berpartisipasi dan paham akan pesan yang disampaikan.

Tabel V. 4

Tabel Distribusi Frekuensi Dimensi Komunikator

No	Indikator	Penilaian Responden					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Humas KPU dan Timnya mempunyai itikad baik dalam mensosialisasikan tata cara contreg	4	4	22	47	11	3,65
		4,5%	4,5%	24,7%	52,8%	12,4%	
2.	Humas KPU dan Timnya dapat dipercaya dalam mensosialisasikan tata cara contreg	2	13	27	37	9	3,43
		2,2%	14,6%	30,3%	41,6%	10,1%	
3.	Humas KPU dan Timnya berpenampilan menarik	2	6	25	42	13	3,66
		2,2%	6,7%	28,1%	47,2%	14,6%	
4.	Humas KPU dan Timnya pantas menjadi panutan	6	24	36	20	2	2,86
		6,7%	27,0%	40,4%	22,5%	2,2%	
5.	Humas KPU dan Timnya mempunyai kesamaan dengan khalayak	4	19	36	25	4	3,07
		4,5%	21,3%	40,4%	28,1%	4,5%	
6.	Humas KPU dan Timnya mempunyai kharisma	4	29	37	12	6	2,85
		4,5%	32,6%	41,6%	13,5%	6,7%	
7.	Humas KPU dan Timnya memberikan penghargaan bagi yang berpartisipasi dan paham akan pesan yang disampaikan	7	18	29	24	10	3,14
		7,9%	20,2%	32,6%	27,0	11,2%	

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS oleh Peneliti

Berdasarkan frekuensi dimensi komunikator penilaian baik pada variabel ini terletak pada pernyataan pertama (humas KPU dan timnya

mempunyai itikad yang baik dalam mensosialisasikan tata cara contreng) dimana 58 responden (65,1%) yang memberikan penilaian setuju (47 responden) dan sangat setuju (11 responden). Selain itu, terjadi penurunan jumlah penilaian baik, yaitu pada pernyataan ketiga (Humas KPU dan Timnya berpenampilan menarik) dimana 55 responden (61,8%) yang memberikan penilaian setuju (42 responden) dan sangat setuju (13 responden).

Sementara penilaian tidak baik yang terbesar dalam variabel ini terletak pada pernyataan keenam (humas KPU dan Timnya mempunyai kharisma) yaitu penilaian dari 33 responden (37,1%) memberikan penilaian sangat tidak setuju (4 responden) dan tidak setuju (29 responden).

Dimensi komunikator mendapatkan klasifikasi baik dimana hasil dari keseluruhan mean setiap indikator berada di >3.00 . Tanggapan responden terhadap Humas KPU dan Timnya sebagai komunikator sosialisasi sudah baik, walaupun terdapat pandangan responden yang tidak setuju sehingga menggambarkan bahwa masih ada kekurangan yang harus diperbaiki agar dapat menjadi komunikator sosialisasi yang baik.

5.1.1.2 Dimensi Pesan

Dalam dimensi pesan terdapat 6 (enam) pernyataan yaitu Pesan mengenai tata cara contreng disosialisasikan dengan menarik, Pesan yang disampaikan dalam sosialisasi tata cara contreng disusun secara sistematis, Pesan mengenai tata cara contreng disampaikan dengan jelas, Dalam mensosialisasikan tata cara contreng disampaikan secara mendetail, Informasi mengenai tata cara contreng memberikan manfaat.

Tabel V. 5

Tabel Distribusi Frekuensi Dimensi Pesan

No	Indikator	Penilaian Responden					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Pesan yang disampaikan dalam sosialisasi tata cara conteng disusun secara sistematis	2	15	24	38	9	3,42
		2,2%	16,9%	27,0%	42,7%	10,1%	
2.	Pesan mengenai tata cara conteng disampaikan dengan jelas	2	15	26	34	11	3,42
		2,2%	16,9%	29,2%	38,2%	12,4%	
3.	Dalam mensosialisasikan tata cara conteng disampaikan secara mendetail	2	20	20	37	9	3,35
		2,2%	22,5%	22,5%	41,6%	10,1%	
4.	Anda membutuhkan informasi mengenai tata cara conteng pemilu	2	4	8	42	32	4,11
		2,2%	4,5%	9,0%	47,2%	36,0%	
5.	Informasi mengenai tata cara conteng memberikan manfaat bagi saya dalam pemilu	1	6	15	51	15	3,83
		1,1%	6,7%	16,9%	57,3%	16,9%	

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS oleh Peneliti

Berdasarkan frekuensi dimensi pesan penilaian baik terbesar pada variabel ini terletak pada pernyataan kelima (informasi mengenai tata cara conteng memberikan manfaat bagi saya dalam pemilu) dimana 66 responden (74,25%) memberikan penilaian setuju (51 responden) dan sangat tidak setuju (15 responden)

Sementara penilaian tidak baik yang terbesar dalam variabel ini terletak pada pernyataan ketiga (dalam mensosialisasikan tata cara conteng disampaikan secara mendetail) yaitu penilaian dari 22 responden

(24,7%) yang memberikan penilaian tidak setuju (20 responden) dan sangat tidak setuju (2 responden).

Dimensi pesan dapat diklasifikasikan baik karena mean dari setiap indikator > 3.00. Hal ini menandakan pesan yang disampaikan dalam sosialisasi ditanggapi dengan baik oleh pemilih pemula.

5.1.1.3 Dimensi Media Massa

Dalam dimensi media massa terdapat 5 (lima) pernyataan yaitu, mendapatkan kemudahan mengetahui tata cara conteng melalui media massa, selalu memperhatikan media untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tata conteng, menonton tata cara conteng di media massa, penjelasan tata cara conteng di media massa, penjelasan tata cara conteng di media massa menarik, memahami isi berita dan pesan yang disampaikan melalui media.

Tabel V. 6

Tabel Distribusi Frekuensi Dimensi Media Massa

No.	Indikator	Penilaian Responden					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Mendapatkan kemudahan mengetahui tata cara conteng melalui media massa	2	7	5	65	9	3,82
		2,2%	7,9%	5,6%	73,0%	10,1%	
2.	Melihat tata cara conteng di media massa	1	10	12	55	10	3,72
		1,1%	11,2%	13,5%	61,8%	11,2%	
3.	Memahami isi berita dan pesan yang disampaikan dalam media massa tersebut	1	7	17	49	14	3,77
		1,1%	7,9%	19,1%	55,1%	15,7%	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS oleh Peneliti

Berdasarkan table frekuensi dimensi media massa penilaian baik terbesar pada variabel ini terletak pada pernyataan pertama (mendapatkan kemudahan mengetahui tata cara contreng melalui media massa) dimana 74 responden (83,1%) yang memberikan penilaian setuju (65 responden) dan sangat setuju (9 responden).

Sementara penilaian tidak baik yang terbesar dalam variabel ini terletak pada pernyataan kedua (Melihat tata cara contreng di media massa) yaitu penilaian dari 11 responden (12,3%) yang memberikan penilaian tidak setuju (10 responden) dan sangat tidak setuju (1 responden).

Pada dimensi media massa cenderung tanggapan baik karena mean dari setiap indikator >3.00 . responden menanggapi sosialisasi dengan menggunakan media massa dianggap sudah baik.

5.1.2. Variabel Tingkat Pengetahuan

5.1.2.1 Dimensi Kognitif

Dalam dimmensi ini terdapat 8 (delapan) pernyataan yaitu mengetahui tanda contreng, mengetahui cara contreng dari media, mengetahui contoh contreng untuk suara sah, mengetahui contoh contreng untuk suara tidak sah, mengetahui cara pemberian tanda contreng untuk Caled DPR/DPRD, mengetahui cara pemberian tanda contreng untuk Caleg DPD, mengetahui tujuan dari mencontreng, mengetahui manfaat dari mencontreng.

Tabel V. 7

Tabel Distribusi Frekuensi Dimensi Kognitif

NO	Indikator	Penilaian Responden					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Mengetahui tanda contreng	2	2	4	57	23	4,10
		2,2%	2,2%	4,5%	64,0%	25,8%	
2.	Mengetahui cara contreng dari media	2	7	7	54	18	3,90
		2,2%	7,9%	7,9%	60,7%	20,2%	
3.	Mengetahui contoh contreng untuk suara sah	1	10	4	57	16	3,88
		1,1%	11,2%	4,5%	64,0%	18,0%	
4.	Mengetahui contoh contreng untuk suara tidak sah	1	13	6	53	15	3,77
		1,1%	14,6%	6,7%	59,6%	16,9%	
5.	Mengetahu cara pemberian tanda contreng untuk Caleg DPR/DPRD	0	4	11	55	18	3,99
		0%	4,5%	12,4%	61,8%	20,2%	
6.	Mengetahui cara pemberian tanda contreng untuk Caleg DPD	0	4	13	51	20	3,99
		0%	4,5%	14,6%	57,3%	22,5%	
7.	Mengetahui manfaat dari mencontreng	0	2	26	51	19	3,99
		0%	2,2%	18,0%	57,3%	21,3%	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS oleh Peneliti

Berdasarkan table frekuensi dimensi konitif penilaian baik terbesar terbesar pada variabel ini terletak pada pernyataan pertama (Mengetahui tanda contreng) dimana 80 responden (89,8%) yang memberikan penilaian setuju (57 responden) dan sangat setuju (23 responden).

Sementara penilaian tidak baik yang terbesar dalam variabel ini terletak pada pernyataan keempat (mengetahui contoh conteng untuk suara tidak sah) yaitu penilaian dari 14 responden (15,7%) yang memberikan penilaian tidak setuju (13 responden) dan sangat tidak setuju (1 responden).

Pada dimensi kognitif bahwa tingkat pengetahuan terhadap sosialisasi tata cara conteng diklasifikasikan baik karena >0.300 . pemilih pemula sudah mengetahui bagaimana cara conteng yang sah dan tidak sah serta perbedaan untuk menconteng kolom Caleg DPR/DPRD dengan kolom DPD serta mengetahui manfaat dan tujuan dari menconteng.

5.2 Analisis Data Bivariat

Analisis data bivariat akan dilakukan dengan menggunakan dua metode analisis statistik. Pertama adalah ingin melihat bagaimana hubungan antara variabel bebas sosialisasi terhadap variabel terikat tingkat pengetahuan dengan menggunakan uji korelasi. Uji korelasi dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel serta seberapa erat hubungan yang ada. Salah satu bentuk uji korelasi adalah uji korelasi Pearson untuk data numerik. Kedua adalah melihat bagaimana pengaruh sosialisasi sebagai variabel independen (X) dan tingkat pengetahuan sebagai variabel dependen (Y). Dengan menggunakan analisis Regresi Linier Sederhana.

5.2.1 Uji Korelasi antara Sosialisasi terhadap Tingkat Pengetahuan

Uji korelasi dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel serta seberapa erat tingkat hubungan yang ada. Salah satu bentuk uji korelasi adalah uji korelasi Pearson untuk data numerik.

Dalam uji korelasi kita mencari besar koefisien korelasi (r) yang besarnya antara 0 sampai 1. jika nilai r positif, maka dikatakan mempunyai korelasi positif, dimana jika nilai satu variabel meningkat,

maka variable lainnya juga ikut meningkat. Sebaliknya dikatakan berkorelasi negatif jika satu variabel naik akan memuat nilai variabel lain turun. Adapun nilai r (koefisien korelasi) didapat dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Taraf interval kepercayaan yang digunakan adalah 95% (taraf signifikan $\alpha = 0,05$) dimana H_0 ditolak jika probabilitas r (koefisiensi korelasi) $< 0,05$.

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada hubungan antara sosialisasi dan tingkat pengetahuan

H_1 : Ada hubungan antara sosialisasi dan tingkat pengetahuan.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada level $\alpha = 0,05$. H_0 ditolak jika dalam uji korelasi yang dilakukan, didapat nilai signifikansi uji yang lebih kecil dari 0,05. Penolakan H_0 berarti dapat disimpulkan terdapat hubungan antara variabel sosialisasi dan tingkat pengetahuan.

Dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel sosialisasi dan variabel tingkat pengetahuan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel V. 8
Analisis Korelasi

Correlations

		Sosialisasi	Tingkat_ Pengetahuan
Sosialisasi	Pearson Correlation	1	,402**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	88	88
Tingkat_ Pengetahuan	Pearson Correlation	,402**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	88	88

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji kolerasi yang dilakukan dan dapat terlihat dari tabel diatas, diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi (r) = 0,402 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kesimpulan yang didapat berdasarkan nilai signifikansinya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maksudnya adalah terdapat hubungan yang sangat signifikan antara variabel sosialisasi tata cara contrenng dan tingkat pengetahuan pemilih pemula.

Sedangkan dari hasil nilai koefisiensi (r)= 0,402, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara vaiabel sosialisasi dan variabel tingkat pengetahuan sedang. karena nilai r berada di antara 0,30 – 0,49. Berarti kekuatan hubungan tersebut termasuk sedang.

5.2.1 Uji Regresi Linier Sederhana antara Sosialisasi dan Tingkat Pengetahuan

Analisis data bivariat dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil dari pengujian antara sosialisasi terhadap tingkat pengetahuan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel V. 9
Analisis Regresi Linier Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,402 ^a	,162	,152	4,01777	,162	16,587	1	86	,000	2,155

a. Predictors: (Constant), Sosialisasi

b. Dependent Variable: Tingkat_Pengetahuan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	267,748	1	267,748	16,587	,000 ^a
	Residual	1388,252	86	16,142		
	Total	1656,000	87			

a. Predictors: (Constant), Sosialisasi

b. Dependent Variable: Tingkat_Pengetahuan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,245	2,796		5,809	,000
	Sosialisasi	,216	,053	,402	4,073	,000

a. Dependent Variable: Tingkat_Pengetahuan

Dari tabel diatas dapat dihasilkan sebagai berikut:

- a. Dari tabel Summary, nilai $R^2=0,162$, artinya variabel Sosialisasi mampu menerangkan atau memprediksikan nilai variabel terikat tingkat pengetahuan sebesar 16,2 %. Sisanya sebesar 83,8 % diterangkan oleh faktor-faktor lain selain faktor sosialisasi.

- b. Dari tabel ANOVA, nilai F sebesar 16,587 dengan signifikansi uji 0,000 karena signifikansi uji nilainya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan linier $Y = a+bX$ sudah tepat dan dapat digunakan.
- c. Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 16,245+0,216X$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa dari setiap penambahan 1 unit variabel bebas sosialisasi akan meningkatkan nilai variabel terikat tingkat pengetahuan sebesar 0,216.

